

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metodologi merupakan proses, prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dengan kata lain metodologi berarti suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.¹

Penelitian berasal dari bahasa Inggris *Research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu secara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problem yang akan dipecahkan.²

a. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis (peneliti) menggunakan pendekatan *Kualitatif-Deskriptif*. Penelitian kualitatif-deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, seperti keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.³ Penelitian Deskriptif tidak didesain untuk menguji hipotesis, tetapi lebih pada upaya menyediakan informasi seputar karakter fisik, sosial, perilaku, ekonomi, atau psikologi dari sekelompok orang.

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 145

² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian, (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet Ke-II, h. 2

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.3

Penelitian ini sangat bergantung pada pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan dan berhubungan dengan orang-orang dilapangan dengan bahasa dan peristilahan dari peneliti sendiri.⁴

Dengan demikian, pendekatan kualitatif-deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menggambarkan pembiasaan shalat dhuhur di SMP Negeri 2 Surabaya, menyediakan informasi seputar konsep diri siswanya, serta peran pembiasaan shalat dhuhur sendiri dalam meningkatkan konsep diri siswa.

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian *Kualitatif-Naturalistik*. Istilah naturalistik, menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dan dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan kepada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya, ini dikenal dengan “pengambilan data secara alami atau natural”. Dengan sifatnya ini, maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan.⁵

Penelitian kualitatif naturalistik disebut juga sebagai penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam

⁴ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),

⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, h. 27-28

keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.⁶

Data atau informasi penelitian kualitatif naturalistik dapat berbentuk gejala yang sedang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis dan lain-lain.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati atau meneliti pembiasaan shalat dhuhur yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Surabaya secara alami, tidak dibuat-buat atau dimanipulasi. Demikian juga dengan konsep diri siswa, diteliti secara mendalam dan apa adanya (*natural setting*). Dan hasil dari penelitian tersebut tidak berupa angka-angka atau simbol-simbol.

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan atau informan. Subjek penelitian kualitatif juga bukan disebut subjek statistik, tetapi subjek teoritis, sebab tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah pilihan penelitian meliputi aspek apa, dari peristiwa apa, dan siapa yang dijadikan fokus pada suatu saat dan situasi tertentu, karena itu dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian

⁶ Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), h. 174

⁷ *Ibid.*, h. 176

berlangsung. Penelitian kualitatif umumnya mengambil subjek lebih kecil dan mengarah pada penelitian proses daripada produk dan biasanya dibatasi pada satu kasus.⁸

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Akhyat Malik S.Ag dan Ibu Luthfiyah Bahanan S.Pd.I yang juga bertindak sebagai pembina atau pengasuh pembiasaan shalat dhuhur, serta siswa kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya sendiri. Diantara nama-nama siswa kelas VII yang menjadi informan atau subjek penelitian ini adalah:

⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Rake Sarasia, 1996), h. 31

Tabel I
Nama-nama Informan

No.	Nama
1.	Yasmin Isa Alhabsyi
2.	Ivan Shalahuddin Al-Ayyubi
3.	Sabrina Nabilah
4.	Cahaya Ramadhani
5.	Delistria Aisyah Nur
6.	Rizky Pratama Choiruddin
7.	Oktorio Pratama Samputra
8.	Arifah Diana Agustin
9.	Arya Surya Wijaya
10.	Lora Sabilla Yassaroh
11.	Mohammad Fikri Pratama
12.	Muyassaroh
13.	Nova Fina Mafaza
14.	Lauren David Rangga Wardana
15.	Muhammad Reza Pahlevi
16.	Cindy Karina Agustin
17.	Ja'far Shodiq
18.	Sahilatul Mardliyah

C. KEHADIRAN PENELITI

Sesuai dengan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting.

Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen dari penelitian itu sendiri, yang berperan sebagai alat pengumpul data.⁹

Adapun jenis instrumen selain manusia, dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen lain, seperti pensil atau pena, kertas atau buku catatan, tape recorder, dan lain sebagainya. Namun, keseluruhan benda tersebut hanyalah sebagai instrumen pendukung. Dengan demikian, kehadiran peneliti dipandang mutlak diperlukan.

Oleh karena itu, agar penelitian yang dilakukan menghasilkan data atau hasil yang valid (mendekati valid) maka peneliti sebagai instrumen harus “*divalidasi*” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

D. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini, bertempat di SMP Negeri 2 Surabaya. SMP Negeri 2 Surabaya adalah salah satu sekolah yang mempunyai misi melaksanakan ibadah

⁹ Lexi J., *Metodologi*, h. 168

sesuai keyakinan masing-masing bagi setiap warga sekolahnya. Dalam rangka mewujudkan misi ini, SMP Negeri 2 Surabaya menerapkan pembiasaan shalat dhuhur secara berjama'ah di masjid *Ar-Rahmah* di SMP Negeri 2.

E. JENIS DATA

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka. Data inilah yang menjadi data utama (primer) dalam penelitian kualitatif. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara terbuka kepada para informan atau dengan cara kuesioner. Sedangkan data sekundernya dapat diperoleh dengan studi dokumentasi dan kepustakaan.

Data primer pada penelitian ini berupa keterangan yang diperoleh peneliti dari para informan, diantaranya berupa kata-kata dan tindakan dari guru agama dan siswa terkait pembiasaan shalat dhuhur, serta terkait konsep diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti atau diadakanya pembiasaan shalat dhuhur. Sedangkan data sekundernya berupa gambar atau foto serta sarana yang mendukung pembiasaan shalat dhuhur, dan lain sebagainya.

F. SUMBER DATA

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu *person*, *place*, dan *paper*. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) *Person* (orang)
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Surabaya
 - b. Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya

- 2) *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang berupa keadaan diam maupun bergerak. Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Surabaya. Sumber data dalam penelitian ini berupa sarana prasarana yang mendukung pembiasaan shalat dhuhur, seperti masjid, dan lain sebagainya.

- 3) *Paper* (dokumen atau arsip)

Yaitu sumber data yang berupa tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol yang relevan dengan metode dokumentasi. Data yang besumber dari *paper* dalam penelitian ini meliputi dokumen terkait profil dan sejarah sekolah, dan lain sebagainya.

G. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan yang diinginkan atau gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi juga

dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perbuatan manusia seperti dalam kenyataan, observasi juga berfungsi sebagai *eksplorasi*.¹⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi SMP Negeri 2 Surabaya dan pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur.

2. Metode Interview

Metode interview disebut juga dengan metode wawancara atau kuesioner lisan, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) dengan terwawancara (narasumber atau informan) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian.¹¹

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk menggali data dan informasi dari beberapa narasumber mengenai pembiasaan shalat dhuhur, serta peningkatan konsep diri siswa setelah diadakan pembiasaan shalat dhuhur.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, surat kabar, majalah, prasasti, manuskrip atau agenda-agenda, arsip, dan lain sebagainya.¹²

¹⁰Abdul Wahab, “Implementasi Pendidikan Islam dalam Membentuk Mental Petugas Pemasarakatan (Sipir) Rutan Kelas 1 Surabaya”, Skripsi Sarjana Pendidikan, (Surabaya, Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2011), h. 66-67. t.d

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet ke-13, h.155

¹²*Ibid.*, h. 231

Adapun metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang profil dan sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Surabaya.

4. Trianggulasi

Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan kata lain, trianggulasi berarti teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Bila peneliti mengumpulkan data dengan cara trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas atau keabsahan data, yaitu mengecek keabsahan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi, wawancara (*Interview*), serta dokumentasi.

Observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali data tentang konsep diri siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati bahasa tubuh, sikap, serta ekspresi siswa ketika wawancara berlangsung, sehingga dapat menjadi refensi terkait konsep dirinya. Sedangkan penggalan data terkait pembiasaan shalat dhuhur dilakukan dengan ketiga teknik wawancara dan dokumentasi.

H. UJI KEABSAHAN DATA

Keabsahan data merupakan konsep pembaharuan dari konsep kesahihan (*Validitas*) dan keandalan (*Reliabilitas*).¹³ Untuk menentukan keabsahan (*Trust Worthiness*) data diperlukan sebuah teknik pemeriksaan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menentukan keabsahan data, meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Ini berarti peneliti harus kembali kelapangan dimana pengamatan dilakukan, melakukan pengamatan kembali, wawancara kembali baik dengan informan atau narasumber yang telah maupun baru ditemui. Melalui perpanjangan pengamatan, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin erat, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga akan timbul transparansi atas informasi yang diberikan oleh narasumber atau informan kepada peneliti.¹⁴

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁵

¹³ Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999),

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 270-271

¹⁵ *Ibid.*, h. 124

3. Trianggulasi

Merupakan titik penentuan keabsahan data yang didasari pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan berbagai sudut pandang. Dari berbagai cara pandang tersebut akan muncul beragam fenomena untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih dapat diterima kebenarannya.¹⁶ Pemeriksaan ini dilakukan antara lain dengan:

- a) Trianggulasi sumber, yaitu dengan membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b) Trianggulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama.
- c) Trianggulasi waktu, yaitu dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu yang berbeda.

Dari beberapa macam trianggulasi diatas, peneliti menggunakan trianggulasi metode dalam pengujian keabsahan data. Trianggulasi metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan berupa sumber data dengan metode yang sama.

Trianggulasi metode ini salah satunya dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap beberapa orang (*Person*) dalam menggali informasi

¹⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian*, h.330

tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuhur dan konsep diri siswa. Dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam, yaitu Bapak Akhyat Malik S.Ag dan Ibu Luthfiyah Bahanan, S.Pd.I, serta 18 orang siswa kelas VII sendiri. Sehingga diperoleh data yang valid, kaya, dan akurat.

I. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian besar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan analisis data sebagai proses yang merinci suatu usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data yaitu proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana yang disarankan oleh data.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Dalam analisis data, peneliti menggunakan teknik Analisis-Deskriptif (*Deskriptif-Analitik*). Dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan data secara sistematis dan memperkaya informasi

tentang peran pembiasaan shalat dhuhur dalam meningkatkan konsep diri siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Surabaya agar lebih mudah dipahami oleh peneliti, orang, atau pihak yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.¹⁷ Data yang diperoleh dari lapangan, ditulis secara langsung secara rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data.

Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik dan diverifikasi kesimpulan akhirnya.

Dalam reduksi data ini, peneliti mengelompokkan data yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan peran pembiasaan shalat dhuhur dalam meningkatkan konsep diri siswa di kelas VII SMP

¹⁷ Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h. 193

Negeri 2 Surabaya dan membuang yang tidak perlu, sehingga diperoleh data yang valid.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁸ Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dideskripsikan sehingga membentuk data yang konkrit sesuai dengan penelitian.

3. Verifikasi

Merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan, dan persamaan untuk ditarik suatu kesimpulan.

¹⁸ *Ibid.*, h. 194